

Change is Nature's Way

Perubahan adalah sesuatu yang alamiah

Month by month, season by season, the view is constantly changing.

In January the trees are bare and the grass is faded, stubbly, brown.

Dari bulan ke bulan, musim ke musim, pemandangan terus menerus berubah.

Pada bulan Januari pepohonan seakan telanjang dan rumput menjadi layu, pendek dan kecoklatan.



In March there is evidence of new life. Tiny buds have appeared on branches. Flowers struggle to poke through rain-sodden soil still tinged with early morning frost. Birds have returned and are busy searching for food and building nests. The distant hillside has a faint green tint—new grass growing through last year's brown remains.

Pada bulan Maret terlihat adanya kehidupan baru. Tunas kecil bermunculan di cabang pohon. Bunga berjuang untuk keluar dari tanah yang basah dan diwarnai oleh embun beku. Burung-burung sudah datang lagai dan sibuk mencari makan serta membangun sarang. Bukit di kejauhan mulai terlihat hijau—rumput bertumbuh melampaui sisa-sisa rumput lama yang berwarna coklat.



By May the buds have matured into flowers. New leaves are sprouting daily. The trees and bushes buzz with activity. It seems as though a lush green carpet has been rolled out to fill every blank space. The hillside is alive with movement. In one direction, newborn lambs huddle close to their mothers. In the other, cows feed on rich pastureland.

Ketika bulan Mei tiba, kuncup bunga sudah bermekaran. Daun-daun baru bermunculan setiap hari. Pohon dan semak belukar menjadi tempat kegiatan lebah dan serangga lainnya. Seolah-olah karpet hijau telah dipersiapkan untuk mengisi tempat-tempat yang kosong. Lereng bukit terlihat hidup dengan berbagai kegiatan. Di salah satu sudut, seekor anak domba yang baru lahir merapatkan diri ke induknya. Di sudut lainnya, kawanan sapi melahap rumput hijau.



July. Every tree in sight is covered with a thick canopy of leaves. The flowerbeds in my back garden are in full bloom, yielding splashes of yellows and pinks, reds and whites. The emerald green lawn is speckled with small white daisies with bright yellow faces. Songbirds flit from branch to branch.

Bulan Juli. Setiap pohon yang terlihat sarat dengan dedaunan. Bunga di taman bunga belakang rumah bermekaran, berwarna-warni kuning, merah mudah, merah dan putih. Rerumputan yang hijau bagaikan zamrud berhiaskan bunga aster putih dengan wajahnya yang kuning. Burung-burung bernyanyi dari ranting ke ranting.



September. Green leaves are turning gold and red. Flowers are fading. The wistful sound of tall grass rustling in the breeze heralds the end of a season.

October. Leaves are dropping from the trees. A few flowers struggle to survive, but more of their petals are blown away with each chilly blast of autumn wind.

Bulan September. Dedaunan hijau berubah warna menjadi kuning keemasan dan merah. Bunga-bunga menjadi layu. Rumput dan ilalang yang sayu berdesir dihembus bayu mengakhiri musim panas.

Bulan Oktober. Dedaunan jatuh dari pohon. Beberapa kuntum bunga berjuang untuk bertahan hidup, namun angin musim rontok meniup kelopak-kelopaknya.



November. The hillside is empty once more. The animals have been taken to shelter, and the trees are bare except for a light dusting of snow. Barely a sliver of green remains.

Change is nature's way. May we welcome change with as much dignity and grace as the world around us.

Bulan November. Sekali lagi lereng bukit kosong. Ternak sudah dibawa ke tempat untuk berlindung, dan pepohonan gundul hanya berselimutkan salju tipis. Hanya sekerat warna hijau yang tertinggal.

Perubahan adalah sesuatu yang alamiah. Semoga kita menyambut perubahan dengan martabat dan kasih karunia seraya bumi terus berputar.



Image Credits:

Page 1 – Pexels.com

Page 2 – [Martin LaBar via Flickr](#)

Page 3 – Public domain

Page 4 – [Superfem via Flickr](#)

Page 5 – public domain

Page 6 – [Greg Westfall via Flickr](#)

Page 7 – [simplyyyxplicit via Deviantart.com](#)

Text © Activated magazine; used by permission.

